

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAAAN SISWA KELAS VIII
MTs MUHAMMADIYAH KASIHAN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Jenny Syaparuddin

NPM 20130710119,

Email: jenny.garfield29@gmail.com

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA KELAS VIII
MTs MUHAMMADIYAH KASIHAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

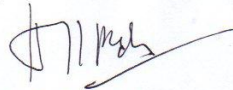
Nama : Jenny Syaparuddin

NPM : 20130710119

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 17 September 2018

Dosen Pembimbing,



Dra. Siti Bahiroh. M.Ag
NIK. 1964096199105113009

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA KELAS VIII
MTs MUHAMMADIYAH KASIHAN**

Oleh:

Jenny Syaparuddin

NPM 20130710119

Email: Jenny.syaparuddin29@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dra. Siti Bahiroh, M.Ag

Alamat: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan perilaku keberagamaan siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan (2) menjabarkan program-program layanan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan perilaku keberagamaan (3) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Muhammadiyah Kasihan. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini meliputi (1) Kondisi perilaku keberagamaan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kasihan mengalami perubahan setelah diberikan bimbingan konseling kelompok terbukti dengan munculnya kesadaran para siswa dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolah. (2) Program-program bimbingan konseling kelompok yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan meliputi bimbingan konseling kelompok besar dan bimbingan konseling kelompok kecil dan dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok diskusi yang sangat menunjang keberhasilan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan perilaku keberagamaan. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku keberagamaan. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya jam

yang tetap bagi guru BK, kemudian latar belakang keberagaman orang tua yang kurang dan tidak mengacuh pada buku panduan BK.

Kata kunci: bimbingan konseling kelompok, perilaku keberagama.

Abstract

This research aimed to: (1) Describe the religious behavior of eighth grade students of MTs Muhammadiyah Kasihan (2) Describe the program of group counseling guidance services in improving religious behaviour (3) Explain the supporting and inhibiting factors in implementing group counselling guidance in improving students' religious behavior. This research is a qualitative descriptive study. The location of this research was held at MTs Muhammadiyah Kasihan. The data collection techniques include observation, interviews and documentation.

The result of this research include (1) The condition of religious behaviour of grade VIII students of MTs Muhammadiyah Kasihan changed after being given group counselling guidance as evidenced by the emergence of students' awareness in obeying the prevailing regulations at school. (2) group counselling programs conducted at MTs Muhammadiyah Kasihan include counselling for large group counselling and small group counselling guidance and by using discussion group guidance techniques that greatly support the success of group counselling in improving religious behavior. (3) supporting and inhibiting factors in implementation of group counselling guidance services to improve religious behavior. The inhibiting factor is the absence of fixed hours for BK teachers, then the background of parents' lack of religiosity and not referring to the BK guidebook.

Key words: group counselling guidance, religious behavior.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang kadang kala menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, baik secara fisik, psikis maupun nurani. Dalam perubahan tersebut terkadang menimbulkan beberapa masalah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan sosial serta tingkah laku. Pada masa transisi inilah perubahan yang dialami remaja biasanya akan berdampak pada hidup remaja itu sendiri. Karena perubahan yang mereka alami maka terkadang tingkah laku dan perkataan mereka

tidak dapat diterima oleh masyarakat. Para remaja ini akan dikategorikan oleh masyarakat sebagai remaja yang nakal.

Untuk membentengi perilaku para remaja yang dianggap masyarakat menyimpang maka dibutuhkan pemahaman pengetahuan tentang agama yang akan senantiasa mengajarkan dan akan menjadi penunjuk arah bagi mereka yang mengalami perubahan perilaku dan pola pikir saat melalui masa transisi. Pengetahuan tentang agama yang mendalam ini akan senantiasa membimbing mereka pada perilaku kebaikan yang akan diterima oleh masyarakat disekitar mereka.

Upaya membentuk perilaku keberagamaan yang baik perlu adanya dukungan dan komitmen beragama yang kuat. Hal ini juga harus didukung oleh program-program keagamaan yang dilaksanakan disekolah. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat yang paling banyak menyumbangkan pengetahuan bagi para remaja. Sebagai seorang muslim, siswa diharapkan memiliki perilaku keberagamaan yang baik, hal ini dibuktikan dengan tetap mengerjakan shalat, mempunyai adab dan perilaku yang baik kepada sesama siswa dan juga guru. Namun kenyataannya, belum semua siswa yang beragama mau untuk menjalankan ibadah dengan baik ketika berada disekolah, baik itu yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah.¹

¹ Irzum Fariyah, *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagamaan Anak Jalanan* (ISSN: 1907-7238: VOL.3 NO.2, 2012) hal 141

Namun jika melihat lebih lanjut agama sangatlah berperan dalam pembentukan perilaku dan karakter anak terutama pada anak usia dini dan remaja, maka dengan diberikannya pengetahuan tentang nilai-nilai keberagamaan maka akan mempengaruhi segala sikap dan tindakannya di kehidupan sehari-hari.²

Pada hakikatnya semua makhluk diciptakan oleh Allah SWT adalah tidak lain untuk menyembah dan beribadah kepada Allah swt sendiri. Sebagai hamba Allah, maka tugas utama dan manusia itu sendiri adalah mengabdikan atau beribadah kepada Allah, menaati perintahNya, menjauhi segala laranganNya. Dalam agama Islam, manusia mempunyai hak dan kewajiban serta derajat yang sama dihadapan Allah SWT, yang membedakan hanyalah tingkat keimanan seseorang.

Bimbingan merupakan suatu bentuk pertolongan yang bisa diberikan kepada individu maupun kelompok untuk mengatasi kesulitan dan hambatan dalam kehidupannya, agar individu ataupun kelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mereka bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Layanan bimbingan konseling kelompok dianggap sebagai salah satu cara yang cukup membantu para siswa untuk mengurangi masalah-masalah yang tengah dihadapi. Dengan menggunakan bimbingan konseling kelompok maka para pembimbing dapat memberikan materi tentang

² Ismail, Fahmi, *Internalisasi Sikap Keberagamaan Sejak Usia Dini* (Vol.1 NO.1, 2017) hal 2.

³ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Prenamedia, 2016) hal 52-55

permasalahan tersebut, akibat yang akan ditimbulkan sehingga diharapkan para remaja ini dapat mengurangi kebiasaan buruk mereka. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan konseling kelompok yaitu fungsi pencegahan yang merupakan tercegahnya atau terhindarnya para peserta didik dari berbagai permasalahan yang memungkinkan untuk menghambat dan merugikan para peserta didik baik dalam segi materi ataupun moral⁴

Penulis memilih siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan karena pada masa remaja seperti merekalah yang mengalami masa transisi remaja yang biasanya membawa banyak perubahan, baik itu fisik, psikis, perilaku dan juga pola pikir mereka sehingga akan memberikan dampak pada kehidupan mereka dimasyarakat.

Maka dengan diberikannya bimbingan maka diharapkan para siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Yogyakarta mampu mengubah perubahan-perubahan yang mereka alami selama masa transisi remaja kearah yang lebih positif sehingga mereka bisa lebih bermanfaat pada keluarga dan masyarakat disekitar mereka. Dengan demikian maka para remaja ini akan lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat mereka.

METODE PENELITIAN

⁴ Gilang Ditya Setiaji (dkk), *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Merokok Pada Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang* (ISSN 2252-6374, 2014) hal 40

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, oleh karena itu penulis akan berusaha mendapatkan data yang sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki dan dari data yang diperoleh tersebut akan dipaparkan dan dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dan yang terjadi dilapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kasihan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai kegiatan bimbingan konseling kelompok yang sedang diteliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian. Yang terakhir adalah dokumentasi, yaitu dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dianggap penting.⁵

DATA PENELITIAN DAN ANALISIS

Perilaku Keberagamaan Siswa.

Bagi seorang muslim, tingkat keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalamnya keyakinan, pengetahuan dan seberapa konsistennya seorang muslim dalam melaksanakan dan menjalankan ibadanya. Seberapa dalam dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilaku sehari-harinya. Setiap perilaku, tutur kata seseorang akan mencerminkan bagaimana pemahaman tentang agamanya.

⁵ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Campuran* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016) hal 254-329.

Sepertihalnya dalam penelitian ini, narasumber mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua siswa mempunyai latar belakang keberagaman yang rendah sehingga berdampak juga pada tingkat keberagaman siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari standar pelanggaran yang diterapkan disekolah, dimana narasumber mengatakan bahwa pelanggaran hampir setiap hari dilakukan oleh para siswa, mulai dari terlambat, tidak menjaga kedisiplinan, bolos shalat, hingga tidak membawa mukena sendiri. Beberapa faktor yang juga melatarbelakangi rendahnya tingkat keberagaman mulai dari lingkungan tempat tinggal hingga pergaulan yang memberikan dampak yang negatif. Namun lingkungan tempat tinggal tidak selamanya memberikan pengaruh yang buruk begitupun dengan lingkungan sekolah. Pada dasarnya MTs Muhammadiyah Kasihan sedari awal sudah berupaya membiasakan para siswanya untuk memiliki perilaku keberagaman, hal ini didukung oleh peraturan-peraturan yang diterapkan disekolah. Begitupun dengan sanksi pelanggaran yang mengedepankan perilaku dan taat beragama dalam setiap sanksi yang diterapkan.

Program Bimbingan Konseling Kelompok dan Pelaksanaannya

Segala program, metode serta tata cara pelaksanaan bimbingan konseling kelompok yang diterapkan pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kasihan bermacam-macam dan berbeda beda pada setiap siswa hal ini dikarenakan kebutuhan siswa terhadap bimbingan konseling juga berbeda-beda. Proses bimbingan konseling kelompok dilakukan mulai dari mengidentifikasi mas

alah yang dialami oleh para siswa melalui alat Daftar Cek Masalah (DCM) yang rutin diberikan dan juga dari poin pelanggaran serta prestasi yang dimiliki oleh para siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru BK untuk melakukan bimbingan konseling kelompok dengan mengelompokkan para siswa tersebut ke dalam kelompok bimbingan masing-masing.

Setelah melihat jenis permasalahan yang dihadapi oleh para siswa, guru BK MTs Muhammadiyah Kasihan kemudian mengelompokkan para siswa sesuai dengan permasalahan yang mereka alami. Maka setelah itu akan dilakukanlah bimbingan konseling kelompok. Proses bimbingan konselling kelompok ini berjalan secara periodik dan mengedepankan nilai-nilai Islam didalam setiap materi yang diberikan selama bimbingan konseling kelompok ini berlangsung.

Program layanan bimbingan konseling kelompok yang diterapkan di MTs Muhammadiyah Kasihan mencakup beberapa kelompok besar dan beberapa kelompok kecil. Pada bimbingan kelompok besar ini diikuti oleh hampir seluruh siswa MTs Muhammadiyah Kasihan dengan melakukan kerja sama dengan universitas lain untuk mendatangkan pembicara yang kompeten. Bimbingan kelompok besar ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi dan gambaran tentang pengetahuan umum yang luas dan bertujuan untuk pencegah kenakalan-kenakalan yang biasanya sering dilakukan oleh anak usia remaja. Bimbingan konseling kelompok besar ini dilakukan pada momentum tertentu atau pada hari-hari besar tertentu misalkan hari besar Islam, Muhammadiyah ataupun hari Nasional dan ikuti dengan antusiasme yang tinggi dari para siswa.

Selanjutnya, bimbingan konseling kelompok kecil yang merupakan bimbingan konseling kelompok yang hampir setiap hari dilakukan. Hal ini dilakukan mengingat pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya bimbingan konseling kelompok pada siswa yang membolos, pada siswa yang sering terambat dan juga pada siswa yang tidak mengikuti aturan-aturan sekolah lainnya seperti tidak mengikuti shalat Dhuhur berjama'ah dan sebagainya. Bimbingan konseling kelompok ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa dengan memperjelas masalah siswa dan penyebabnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Kelompok

Dalam setiap bimbingan dan konseling kelompok ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan juga menjadi pendukung bagi Guru BK MTs Muhammadiyah Kasihan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kelompok, diantaranya:

A. Faktor penghambat

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan bimbingan konseling kelompok yaitu:

1. Tidak tersedianya jam yang tetap bagi guru BK MTs Muhammadiyah Kasihan sehingga proses bimbingan konseling kelompok besar maupun kecil akan sangat terbatas waktunya. Bimbingan konseling kelompok hanya akan dilakukan disela-sela jam mata pelajaran yang dimana mempunyai waktu yang sangat terbatas, sehingga materi yang diberikan juga akan sangat terbatas

2. Latar belakang pengetahuan keberagaman orang tua yang kurang sehingga para siswa merasa tidak mempunyai panutan. Narasumberpun sangat menyayangkan hal ini karena menurut beliau merupakan hal yang kurang efektif jika siswa hanya menerima materi tentang keberagaman namun tidak dipraktekkan di lingkungan rumah dan sekitarnya.
3. Tidak adanya buku pegangan atau panduan, sehingga dalam melaksanakan bimbingan konseling kelompok menjadi tidak terarah. Hal ini di ungkapkan narasumber bahwa dalam melaksanakan bimbingan konseling kelompok tidak mengacuh pada buku panduan tapi lebih kepada menyesuaikan dengan kebutuhan siswa akan bimbingan konseling kelompok dan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa.

B. Faktor Pendukung

Selain dari faktor penghambat yang telah dikemukakan diatas, beberapa faktor juga menjadi pendukung dalam melaksanakan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku keberagaman siswa, diantaranya:

1. Program dan sarana tempat yang amat mendukung dalam melaksanakan bimbingan konseling kelompok yang memadai.
2. Kerjasama dan dukungan antar siswa yang mengikuti bimbingan konseling kelompok yang mempunyai permasalahan yang sama sehingga mereka lebih bersemangat untuk berubah bersama-sama

3. Motivasi serta dukungan yang diberikan orang tua terhadap siswa yang menginginkan para siswa menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai layanan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan perilaku keberagamaan pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi perilaku dalam mengikuti kegiatan keberagamaan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kasihan mengalami perubahan setelah menjalani bimbingan konseling kelompok hal ini terlihat dari munculnya kesadaran pada siswa untuk lebih menuruti peraturan yang ada disekolah. Namun sebenarnya pihak sekolah sudah membiasakan dan menerapkan perilaku keberagamaan.
2. Program-program bimbingan konseling kelompok yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan meliputi bimbingan konseling kelompok besar dan bimbingan konseling kelompok kecil dan dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok diskusi yang sangat menunjang keberhasilan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan perilaku keberagamaan.
3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku keberagamaan. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya jam

yang tetap bagi guru BK sehingga dalam memberikan materi mengenai keberagaman sangat terbatas, kemudian latar belakang keberagaman orang tua yang kurang dan tidak mengacuh pada buku panduan BK. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana dan tempat yang tersedia dan memadai, kerjasama dan dukungan dari teman bimbingan konseling kelompok dan motivasi serta dukungan dari orang tua siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Farihah, Irzum (2012). *Peran Bimbingan Islam Dalam Membangun Keberagamaan Anak Jalanan*. ISSN: 1907-7238:VOL. 3 NO.2
- Ismail. Fahmi. (2017). *Internallisasi Keberagamaan Sejak Usia Dini*. VOL.1 NO.1
- Mulyadi (2016). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Prenamedia.
- Setiaji, Gilang Ditya (dkk) (2014). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Merokok Pada Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang*. ISSN 2252-6374.